



# Membangun Kemampuan Literasi Anak Melalui Dongeng dan Permainan Tradisional

**Nikmatul Azizah**

POS PAUD Anggun, Jl. A. Yani Dalam Gg. 16 Poncol Kota Pekalongan

## Article Info

### Article history:

Received : 12 Juli 2021  
Revised : 28 Agustus 2021  
Accepted : 30 November 2021

### Keywords:

literacy; fairy tales; traditional games

## ABSTRACT

Literacy is a child's ability to read, understand and process information, literacy skills are needed by children to interact with other people. Literacy learning in schools is mostly done by reading, writing, and thickening writing. Teachers' knowledge of literacy is also still limited, so that the learning presented is monotonous and does not attract children's interest. so the kids get bored. The purpose of this study was to determine the development of children's literacy skills and the effectiveness of fairy tales and traditional games as a medium to develop children's literacy skills. This research was conducted in class B POS PAUD Anggun Poncol Pekalongan City with a total of twelve children. Data collection techniques using observation, interviews and tests. The data analysis used one group pre-post-test, the average level of children's literacy skills before the application of fairy tale strategies and traditional games was 53.5, after applying treatment with fairy tales and traditional games the average literacy ability of children increased to 89.92, p. This shows that the method of fairy tales and traditional games is effective as a medium to develop children's literacy skills.

(\*) **Corresponding Author:** iza.poncolcity@gmail.com

**How to Cite:** Azizah, N. (2021). Membangun Kemampuan Literasi Anak Melalui Dongeng dan Permainan Tradisional. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(3): 212-216.

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis dan memahami informasi melalui kegiatan membaca dan menulis tersebut. Menurut kamus online Merriam – Webster, Literasi ialah “suatu kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual”. Literasi bukan sekedar membaca dan menulis saja, namun bagaimana seseorang dapat berfikir kritis, memecahkan masalah dan kemampuan untuk berkomunikasi efektif sehingga dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi serta menyesuaikan diri dalam kehidupan masyarakat. (Alberta dalam sevima.com 2020).

Subiyantoro (2012) dalam Wartomo “*Membangun Budaya Literasi Sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak usia Dini*” mendefinisikan literasi kontemporer sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan, sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Seseorang dapat dikatakan literat jika ia sudah dapat memahami arti atau maksud sesuatu karena membaca dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahaman bacaannya.

Justice, L.M. (2002) mengatakan bahwa periode perkembangan literasi anak dimulai dari masa golden age, yaitu sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pada periode tersebut anak-anak usia dini memperoleh pengetahuan tentang membaca dan menulis tidak hanya melalui pengajaran saja, tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan mengamati dan berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan dengan literasi, contohnya mendengarkan cerita, melihat buku-buku bergambar, budaya (permainan tradisional) dan lainnya. Pengajaran formal tidak selalu diperlukan untuk mengembangkan literasi sederhana. Dengan mengamati orang yang melakukan aktivitas literasi dan berpartisipasi dengan aktivitas tersebut maka anak usia



dini akan memperoleh kemampuan yang merupakan prasyarat penting untuk mengembangkan membaca konvensional.

Dasar-dasar literasi yang penting diterapkan untuk anak usia dini terdiri dari enam pokok antara lain : (1) Literasi Bahasa, (2) Literasi Numerasi, (3) Literasi Sains, (4) Literasi Digital, (5) Literasi Finansial, (6) Literasi Budaya dan Kewargaan. Ke enam dasar literasi tersebut perlu diterapkan kepada anak usia dini sebagai bekal untuk masa depan. Dasar-dasar literasi dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan, bukan hanya dengan membaca dan menulis saja. Kenyataan yang ada sebagian besar guru mengajarkan literasi kepada anak dengan membaca, menulis dan menebali huruf saja. Pemahaman guru tentang literasi juga masih kurang, sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik, karena hanya berkisar dengan membaca, menulis dan menebali. Pembelajaran tentang literasi dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik tentang budaya, yaitu dengan dongeng dan permainan-permainan tradisional, dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan diharapkan kemampuan literasi anak dapat berkembang dengan optimal.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pre eksperimen *design*. Sedangkan metode yang digunakan adalah *one grup pre test post test*, yaitu melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post test*). Subjek penelitiannya adalah anak kelompok B Lembaga POS PAUD Anggun yang beralamat di Jl. A. Yani Dalam Gg. 16 RT 01 RW 07 kelurahan Poncol Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan yang berjumlah 14 anak. Penelitian ini dilakukan selama empat minggu (satu bulan).

Sebelum dilakukan penelitian, pada tahap awal diberikan *pre test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi permulaan anak sebelum diberikan intervensi melalui dongeng dan permainan tradisional. Adapun *pre test* yang diberikan adalah tentang pengetahuan literasi awal anak. Sedangkan pada *post test* akan dilihat perkembangan literasi anak lebih lanjut. Pelaksanaan intervensi dilakukan empat kali pertemuan selama empat minggu atau satu bulan. Pengembangan literasi dengan dongeng diterapkan selama dua minggu dengan dua kali pertemuan, setiap minggu satu kali pertemuan dengan waktu setiap pertemuan 30 menit. Sedangkan pengembangan literasi dengan permainan tradisional dilaksanakan selama dua minggu dengan dua kali pertemuan. Setiap minggu satu kali pertemuan dengan waktu 30 menit setiap pertemuan.

Setelah pemberian intervensi tahap selanjutnya adalah pelaksanaan *post test* untuk mengetahui perubahan kemampuan enam dasar literasi anak setelah diberikan intervensi melalui dongeng dan permainan tradisional. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tes secara lisan (wawancara) dan observasi. Tes secara lisan (wawancara) dilakukan setelah anak diberikan *treatment* dengan dongeng dan permainan tradisional, sedangkan observasi dilakukan saat anak diberikan *treatment* dan observasi hasil dari wawancara anak. Sedangkan analisis datanya adalah dengan analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul tentang perkembangan literasi anak dan membuat kesimpulan, sedangkan analisis inferensial bertujuan untuk menganalisis sampel yang hasilnya diberlakukan untuk populasi/kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan tes secara lisan, didapatkan hasil pada Tabel 1 sebagai berikut.



Tabel 1. Perolehan Nilai Pre Test

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Tertinggi	60
2	Sedang	50
3	Rendah	45
	Rata-rata	53,2

Pada pre test, diperoleh hasil nilai tertinggi 60 sejumlah 6 anak, nilai sedang 50 sejumlah 5 anak, dan nilai terendah 45 sejumlah 3 anak seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perolehan Nilai Pemberian *Treatment* Dongeng (1)

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Tertinggi	70
2	Sedang	60
3	Terendah	55
	Rata-rata	65

Pada *treatment* pertama dengan kegiatan dongeng diperoleh hasil nilai tertinggi 70 sejumlah 8 anak, nilai sedang 60 sejumlah 4 anak, dan nilai terendah 55 sejumlah 2 anak seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perolehan Nilai Pemberian *Treatment* Dongeng (2)

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Tertinggi	70
2	Sedang	65
3	Terendah	60
	Rata-rata	67,5

Pada *treatment* kedua dengan dongeng diperoleh bahwa nilai terendah anak meningkat menjadi 60. Nilai tertinggi masih tetap 70. Nilai tertinggi 70 sejumlah 8 anak, nilai sedang 65 sejumlah 5 anak, dan nilai terendah 60 sejumlah 1 anak, seperti disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perolehan Nilai Pemberian *Treatment* Permainan Tradisional (1)

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Tertinggi	90
2	Sedang	85
3	Terendah	75
	Rata-rata	84,6

Pada *treatment* dengan permainan tradisional yang pertama, nilai tertinggi 90 sejumlah 5 anak, nilai sedang 85 sejumlah 6 anak, nilai rendah 75 sejumlah 3 anak, seperti disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perolehan Nilai Pemberian *Treatment* Permainan Tradisional (2)

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Tertinggi	90
2	Sedang	85
3	Terendah	80
	Rata-rata	86,78

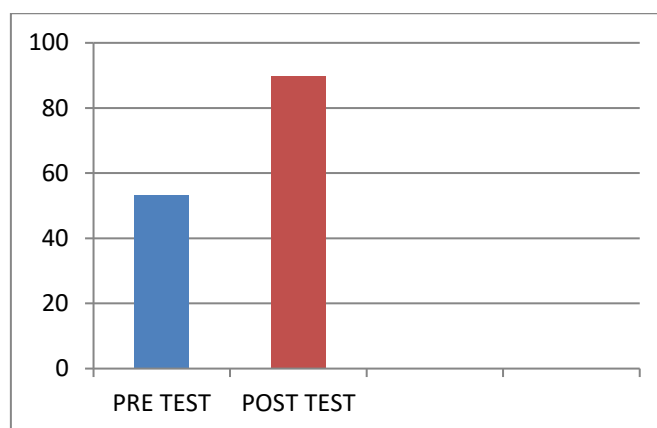


Pada treatment dengan permainan tradisional yang kedua nilai terendah anak meningkat menjadi 80. Nilai tertinggi 90 sejumlah 7 anak, nilai sedang 85 sejumlah 5 anak dan nilai terendah 80 sejumlah 2 anak, seperti disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Perolehan Nilai Post Test

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Tertinggi	93
2	Sedang	85
3	Terendah	82
Rata-rata		89,92

Pada post test nilai tertinggi dan terendah meningkat, nilai tertinggi 93 sejumlah 9 anak, nilai sedang 85 sejumlah 4 anak, dan nilai terendah 82 sejumlah 1 anak, seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Pre Test dan Post Tes

### Pembahasan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa pada pre test kemampuan dasar literasi anak kelompok B POS PAUD Anggun rata-rata 53,2, kemampuan anak memahami bacaan atau cerita, memahami angka, kemampuan memecahkan masalah masih belum muncul, namun setelah diberikan intervensi dengan dongeng yang pertama rata-rata kemampuan anak meningkat menjadi 65, sedangkan pada *treatment* dengan dongeng yang kedua rata-rata kemampuan anak lebih meningkat lagi menjadi 67,5. Kemudian pada *treatment* dengan permainan tradisional yang pertama didapatkan kemampuan literasi anak rata-rata 84,6 dan pada *treatment* dengan permainan tradisional yang kedua kemampuan literasi anak meningkat menjadi 86,7. Setelah *treatment* selesai dilakukan post test, dan hasil post test terhadap kemampuan literasi anak meningkat menjadi 89,92.

Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemampuan literasi anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan dongeng dan permainan tradisional. Dengan demikian dapat dianalisis bahwa perkembangan literasi anak akan berkembang dengan optimal jika metode atau media stimulasi yang diberikan menarik dan menyenangkan untuk anak. Semakin menarik metode atau media yang diberikan maka semangat belajar dan kemampuan literasi anak akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulastri, 2020) (Sumaryanti, 2018) , (Rini, Sumarwati, Mulyo, Hastuti, & Mujiyanto,



2019) yang menyatakan bahwa budaya yaitu permainan tradisional dan karya sastra khususnya dongeng memiliki daya tarik untuk menumbuhkan budaya literasi kepada anak usia dini. Dan berdasarkan penelitian di atas membuktikan bahwa dongeng dan permainan tradisional dapat membangun kemampuan literasi anak.

## **PENUTUP**

Kemampuan literasi anak bukan hanya sebatas membaca dan menulis saja, namun bagaimana anak memahami informasi, berfikir kritis dan memecahkan masalah. Kemampuan literasi anak akan berkembang baik jika media stimulus yang digunakan menarik dan menyenangkan untuk anak, adapun media tersebut adalah dongeng dan permainan tradisional. Sebelum dilakukan *treatment* dengan dongeng dan permainan tradisional, kemampuan literasi anak kelompok B POS PAUD Anggun rata-rata 53,2 namun setelah diberikan intervensi dengan dongeng dan permainan tradisional rata-rata kemampuan literasi anak meningkat menjadi 89,92 Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan literasi anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan dongeng dan permainan tradisional. Semakin menarik dan menyenangkan media yang digunakan maka kemampuan anak literasi anak akan semakin meningkat. Hal ini juga membuktikan bahwa dongeng dan permainan tradisional efektif untuk membangun kemampuan literasi anak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga pada Universitas PGRI Semarang yang telah mengadakan pelatihan penulisan artikel dan ucapan terimakasih kami haturkan pula kepada Pengelola Jurnal Kualita Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan membimbing publikasi artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Handayani, V. T., Afsari, A., & Hasanah, F. (2019). Dongeng sebagai stimulan awal peningkatan minat. *Jurdimas, Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*.
- Rini, A. A., Sumarwati, S., Mulyo, B., Hastuti, S., & Mujiyanto, Y. (2019). Strategi menghidupkan budaya literasi. *SENADIMAS UNISRI*, 253-258.
- Sulastri, N. M. (2020). Identifikasi Pemanfaatan Permainan Tradisional Sasak bagi Pendidikan Anak Usia. *Jurnal Paedagogy*., 138-144.
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode. *AL-ASASIYYA: Journal Basic Of Education*, 117-125.
- Sutama, P., & Luardini, M. A. (2021). Pelestarian Bahasa Ibu Melalui Penguatan Literasi Berbasis Teks Budaya Lokal. *Jurnal Tutur*.